

## **Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa (Hyponym of the Verb Cleaning in Javanese Language)**

**Sutarsih\***

### **Abstract**

*This study discusses the hyponym of the verb cleaning in Javanese language. This hyponym is necessary to study to find the difference and its differentiation to Indonesian language. The data is analyzed by the component of meaning taken from daily life and dictionary as well as its comparison in Indonesian language; element used, purpose and tool; and the use, based on the existence of the object and passivation. Result of the analysis shows that there are differences between the hyponym of verb cleansing in the Javanese and Indonesian language. The meaning found different in the daily use and in the dictionary; cleaning does not always use water and its element but also use sharp tools or other media depends on its purpose; it does not always need object and could not always be passivied. Those which could be passivied begin with anuswara. Eventhough passivied and grammatically correct, there is a verb that is unlikely being used: ngupil.*

**Keywords:** *hyponym, verb, cleaning, Javanese language.*

### **Abstrak**

Kajian ini berkaitan dengan hiponim verba *membersihkan* dalam BJ. Hiponim tersebut perlu dikaji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dan pembedanya dengan BI. Analisis data dilakukan dengan komponen makna, yaitu makna dalam kehidupan sehari-hari dengan dalam kamus dan perbandingannya dalam BI; unsur yang digunakan, yaitu sarana dan sasaran; dan pemakaian, yaitu berdasarkan kehadiran objek dan pemasifan. Hasil analisis diperoleh bahwa ada perbedaan antara hiponim verba *membersihkan* dalam BJ dan dalam BI. Pembedanya adalah ada perbedaan makna dalam pemakaian sehari-hari dan dalam kamus; tidak selalu menggunakan unsur air, tetapi juga dengan benda tajam dan benda lainnya bergantung pada sasaran; tidak selalu membutuhkan objek dan tidak semua dapat dipasifkan. Yang dapat dipasifkan hanya yang mendapat awalan *anuswara*. Meskipun dapat dipasifkan dan sesuai secara gramatikal, ada yang tidak lazim digunakan, yaitu verba *ngupil*.

**Kata kunci:** hiponim, verba, *membersihkan*, bahasa Jawa

---

\* Pegawai pada Balai Bahasa Jawa Tengah, sutabindeku@gmail.com, Jalan Elang Raya No.1, Mangunharjo, Tembalang, Semarang

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Jawa (BJ) sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia memiliki andil dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia (BI). Hal itu terlihat dari jumlah kosakata BI yang telah dipungut dan dijadikan sebagai kosakata BI. Penyerapan terhadap kosakata BJ ke dalam kosakata BI tersebut merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk pemertahanan bahasa daerah sekaligus untuk pemartabatan BI. Hal itu berkaitan dengan sejarah BI yang mengalami penjajahan atau dalam penguasaan bangsa asing. Akibatnya, kosakata BI banyak didominasi oleh bahasa dari negara yang pernah menguasai Indonesia.

Kata-kata dalam bahasa daerah sesungguhnya kaya dan beraneka ragam. Sementara itu, kosakata BI belum seluruhnya mewakili kosakata bahasa daerah. Begitu pula dengan kosakata BJ yang belum seluruhnya terwakili oleh kosakata BI. Ketika suatu kata dalam BJ dialihbahasakan ke dalam BI, tidak selalu kata hasil alih bahasa tersebut menimbulkan kesan yang sama. Hal itu bisa terjadi karena kandungan makna kata dalam BJ memiliki kekhasan atau peruntukan yang khusus. Selain itu, ada kecurigaan bahwa makna kata BJ dalam kehidupan sehari-hari tidak sama dengan makna dalam kamus BJ, *Bausastra Jawa*. Hal itulah yang akan diketahui dari penelitian ini.

Penelitian ini dibatasi dengan pembahasan hiponim verba *membersihkan* BJ dalam kamus bahasa Jawa (*Bausastra Jawa*) yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat penutur BJ sehari-hari di Jawa Tengah. Kata *membersihkan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) V dalam jaringan memiliki tiga makna, yaitu 1) membuat supaya bersih (dengan jalan mencuci, menyapu, menggosok, dan sebagainya); 2) membinasakan, melenyapkan, dan; 3) memulihkan; mengembalikan (nama baik). Berdasarkan ketiga makna tersebut, kata *membersihkan* merupakan kategori kata kerja (verba). Sebagai verba, kata *membersihkan* tersebut menuntut kehadiran

objek yang dibersihkan. Jadi, kata *membersihkan* termasuk verba transitif, yaitu kata kerja yang membutuhkan objek untuk memperjelas makna suatu kalimat (tuturan maupun tulisan). Sebagai kata kerja transitif, kata *membersihkan* dalam BI dapat diubah menjadi verba pasif dengan cara mengubah awalan *me-* menjadi *di-* sehingga kata *membersihkan* berubah menjadi *dibersihkan*. Tentu saja perubahan bentuk dari aktif menjadi pasif tersebut menyebabkan perubahan struktur kalimat dan fungsi unsur pembentuk kalimat. Subjek dalam kalimat aktif sebagai pelaku berubah menjadi pelengkap penderita, yaitu yang dikenai pekerjaan *membersihkan*. Objek kalimat aktif berubah menjadi subjek dalam kalimat pasif.

Dari makna kata *membersihkan* dalam KBBI V tersebut diketahui bahwa kata tersebut mencakupi beberapa makna yang lebih khusus. Makna kata *membersihkan* bersifat umum dan mencakupi beberapa kata yang lebih sempit. Dari makna tersebut juga diketahui bahwa kata *membersihkan* memiliki beberapa bentuk dan makna sesuai dengan objek yang dibersihkan. Dengan demikian, kata *membersihkan* memiliki beberapa hiponim.

Verhaar (2010: 394) menyatakan bahwa hiponim merupakan arti eskensional dari X merupakan sebagian dari arti ekstensional dari Y. Kata *membersihkan* memiliki padanan dalam BJ, yaitu *ngresiki*.

Berdasarkan pendapat para ahli bahasa tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kata *membersihkan* dalam BJ juga memiliki hiponim seperti halnya dalam BI? Selain itu, apakah verba *membersihkan* dalam BJ merupakan verba aktif transitif sebagaimana dalam BI? Apakah makna tersebut juga dipengaruhi oleh objek yang dibersihkan seperti halnya kata *membersihkan* dalam BI?

Gudai (1989: 1) menyatakan bahwa konsep hiponim diuraikan dalam studi semantik leksikal. Lyons (1977: 291) berpendapat bahwa kehiponiman ialah hubungan makna yang terjalin antara leksem yang khusus dengan leksem umum. Dengan demikian, kehiponiman

merupakan hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik. Lehrer (1974: 1) mengemukakan pendapat bahwa sejumlah leksem yang berelasi secara semantik yang pada umumnya dicakupi oleh leksem yang menjadi superordinatnya disebut dengan medan makna. Konsep medan makna disepadankan dengan konsep semantik domain (ranah makna) yang dikemukakan oleh Nida (1975: 174). Menurutnya, ranah makna itu terdiri atas seperangkat makna yang berkomponen makna bersama seperangkat leksem pada sebuah medan.

Hiponimi adalah relasi penyertaan leksikon-leksikon khusus (*daughter-nodes*) yang memiliki satu leksikon sebagai titik sumber umum (*mother-nodes*), (Cruse, 1987: 136). Hiponimi digambarkan dengan taksonomi, yaitu hierarki leksikal taksonomik yang berdasarkan hubungan akal dan rasa pada makna item leksikal (Cruse, 1987: 137). Kosakata yang terhubung dalam sistem penyertaan tersebut akan menghasilkan jaringan semantik yang berbentuk hierarki taksonomi.

Nida (1975: 15) mengemukakan bahwa seperangkat leksem yang berkomponen makna dapat diketahui satuan leksikal yang mencakupi dan tercakupi. Menurut Basiroh (1992: 26), leksem yang mencakupi berstatus sebagai hiperonim dan yang tercakupi. Cruse (1987: 92) menyatakan bahwa komponen makna leksem yang berstatus sebagai hiponim bersifat spesifik daripada hiperonim atau superordinatnya. Basiroh (1992: 26) makna leksem yang tercakup ke dalam makna leksem yang satu akan tercakup ke dalam makna leksem yang lebih luas.

Pateda (2001: 209) mendefinisikan hiponimi sebagai sebuah nama yang berada di bawah naungan nama lain. Adapun Chaer (1994: 306) menyatakan bahwa relasi hiponim bukan bersifat dua arah, melainkan hanya bersifat satu arah.

Verhaar (2010: 396) menyatakan bahwa hubungan kehiponiman dalam pasangan kata adalah hubungan antara yang

lebih kecil (secara ekstensional) dan yang lebih besar (secara ekstensional pula). Hubungan kehiponiman tidak berlaku timbal-balik.

Uhlenbeck (1982: 144—146) menyatakan bahwa sistem verba BJ baku modern terdiri dari dua kelas yang ditandai oleh seperangkat tertentu dari kontras kategoris. Kelas pertama ditandai kehadiran akhiran *-an* yang langsung ditambahkan kepada akar dan maknanya ‘melakukan sesuatu bukan karena terdorong kebutuhan naluri, melainkan untuk kesenangan, rasa santai, tidak bersungguh-sungguh, kadang-kadang melakukan sesuatu dalam suasana ini bersama dengan orang-orang lain’. Bentuk yang tidak berakhiran mengambil bagian dalam kontras ganda, yaitu di satu pihak dengan bentuk verbal yang berakhiran *-i* dan di pihak lain dengan yang berakhiran *-ake*. Verba kelas pertama bentuk verbal *tanpa akhiran* dan berawalan *di-* berdampingan dengan bentuk berbunyi *sengau* dan *tidak berakhiran*. Dalam kelas kedua ditemukan banyak bunyi *sengau* dan *tidak berakhiran*, tetapi tidak didampingi bentuk *di-*. Kehadiran bentuk *-di* berarti adanya bentuk dengan *bunyi nasal*, tetapi tidak kebalikannya. Verba berakhiran *-i* tidak pernah mempunyai nilai-nilai lokal dan jamak, tetapi nilai transitif murni. Verba dengan akhiran *-ake* tidak pernah mempunyai nilai khusus yang menyatakan berbuat sesuatu untuk orang lain, tetapi nilai kausatif.

Bentuk yang tidak berakhiran merupakan anggota netral yang tidak bertanda, dengan bentuk yang memuat *-i* dan *-ake* sebagai pasangan yang bertanda. Verba dengan *-i* selalu menyatakan suatu tindakan yang jamak atau memiliki nilai lokatif.

Untuk menganalisis hiponimi verba *membersihkan* dalam BJ ini dilakukan dengan analisis komponen makna, yaitu kata yang mengandung makna *membersihkan* dalam *Bausastra Jawa*. Untuk mengetahui apakah kata-kata bermakna *membersihkan* dalam *Bausastra Jawa* sering digunakan atau tidak, peneliti menanyakan penggunaan kata yang bermakna *membersihkan* dari daftar kata kepada 8 orang penutur bahasa Jawa di perumahan Kota Semarang,

Jawa Tengah. Delapan orang penutur tersebut terdiri atas 2 orang penutur kelahiran Semarang, 2 orang penutur kelahiran Klaten, 1 orang penutur kelahiran Purwodadi, 1 orang penutur kelahiran Rembang, 1 orang penutur kelahiran Sragen, dan 1 orang penutur kelahiran Boyolali. Selanjutnya data berupa kata yang memiliki makna membersihkan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari tersebut dibandingkan dengan *Bausastra Jawa* dan dalam KBBI. Data tersebut dianalisis berdasarkan unsur yang digunakan, yaitu sarana dan sasaran; dan pemakaian, yaitu berdasarkan kehadiran objek yang meliputi hadir dan dan tidak hadir dan pemasifan, meliputi dapat atau tidak dipasifkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan atau tidak antara hiponim verba *membersihkan* dalam bahasa Jawa dengan dalam bahasa Indonesia?
2. Apa pembeda hiponim verba *membersihkan* dalam bahasa Jawa dengan dalam bahasa Indonesia?

## 2. PEMBAHASAN

Kata *membersihkan* dalam BJ memiliki beberapa bentuk yang memiliki kemiripan makna. Artinya, kata *membersihkan* dalam BJ memiliki makna yang lebih khusus. Berdasarkan hasil kajian penggunaan kata dengan makna yang terliput dalam makna kata *membersihkan* dalam BJ dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ditemukan 39 kata. Berikut ini kata-kata yang merupakan hiponim *membersihkan* dalam BJ dan padanannya dalam BI.

1. *Adus* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mandi**.
2. *Asah-asah* belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia **mencuci**.

3. *Bubut-bubut* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **membubut**.
4. *Céwok* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **bercebok**.
5. *Kêmu* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **berkumur**.
6. *Kramas* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **keramas**.
7. *Malêri* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyiangi**.
8. *Mbusek* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menghapus**.
9. *Mususi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia **mencuci**.
10. *Ngêlapi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mengelap**.
11. *Métani* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyelisik**.
12. *Ndaut* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia **mencabut**.
13. *Ngêlèti* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menguliti**.
14. *Ngêpèl* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mengepel**.
15. *Nglèthèk* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mengelupas**.

16. *Nglimbang* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **cuci mata**.
17. *Nglokopi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mengelupaskan**.
18. *Ngoncèki* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mengupas**.
19. *Ngopèsi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menguliti**.
20. *Ngoroki* belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.
21. *Ngosoki* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menggosok**.
22. *Ngropok* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia **membakar**.
23. *Nguconi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mencuci**.
24. *Ngumbahi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mencuci**.
25. *Ngupil* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mengupil**.
26. *Nguras* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menguras**.
27. *Nyapu* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyapu**.

28. *Nyêdhot* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyedot**.
29. *Nyisiki* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyisik**.
30. *Nyulaki* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **membersihkan**.
31. *Pasa* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **puasa**.
32. *Raup* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **cuci muka**.
33. *Sikatan* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyikat**.
34. *Tayamum* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menyikat**.
35. *Têbah-têbah* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **menebah**.
36. *Umbah-umbah* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **mencuci**.
37. *Wisuh* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **cuci tangan**.
38. *Wudu* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **wudu**.
39. *Jakat* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kata **zakat**.

## 2.1 Makna Hiponim Verba *Membersihkan* dalam Bahasa Jawa

Seperti yang telah disampaikan dalam uraian sebelumnya, artikel ini membahas 39 kata yang merupakan hiponim dari kata *membersihkan* yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. Kata-kata tersebut dianalisis dari segi makna setiap kata. Untuk menunjukkan komponen makna verba *membersihkan* dalam BJ, verba tersebut disandingkan maknanya berdasarkan makna yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan makna dalam kamus. Selain itu, ditampilkan pula makna verba tersebut dengan padanannya dalam BI. Berikut analisis makna hiponim verba *membersihkan* dalam BJ berdasarkan komponen makna.

**Tabel 1. Makna dalam Kehidupan Sehari-Hari dan dalam Kamus**

No.	Kata	Makna 1	Makna 2	Makna 3	Makna 4
1.	<i>adus</i>	<i>ngrēsiki awak sarana digēbyur (nyilēm lsp.) ing banyu</i>	<i>ngrēsiki awak sarana digēbyur (nyilēm lsp.) ing banyu'</i>	membersihkan tubuh dengan air dan sabun (dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air, dsb.)	membersihkan tubuh dengan air dan sabun (dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air, dsb.)
2.	<i>asah-asah</i>	<i>ngumbah piring, cangkir lsp.'</i>	<i>ngumbah piring, cangkir lsp.'</i>	mencuci piring, gelas, dll.'	membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun
3.	<i>bubut-bubut</i>	<i>mbēdhol (rambut, wulu, lsp.)'</i>	<i>mbēdhol (rambut, wulu, lsp.)'</i>	mencabut (rambut, bulu, dll.)	mencabut (rumput, janggut, bulu, dsb.)

4.	<i>céwok</i>	<i>rêrêsik sawisé bêbuang/sêni'</i>	<i>rêrêsik sawisé bêbuang/sêni</i>	membersihkan kemaluan dan dubur sesudah buang air	membersihkan (membasuh) dubur/kemaluan dari kotoran
5.	<i>kêmu</i>	<i>ngrêsiki cangkêm nganggo banyu</i>	<i>ngrêsiki cangkêm nganggo banyu</i>	membasuh mulut	membasuh mulut dengan menggerak-gerakkan air dan sebagainya dalam mulut
6.	<i>kramas</i>	<i>rêrêsik rambut sarana banyu lan sampo</i>	<i>rêrêsik rambut sarana disiram ing landha (banyune awu)</i>	mencuci rambut dengan air dan sampo	mencuci rambut dengan sampo (dengan cara mengguyur dan membersihkannya)
7.	<i>malêri</i>	<i>ngrêsiki sisik, jêroan iwak bagian wêtêng, lan jeroan êndhas</i>	<i>nglarangi, matêsi</i>	membersihkan sisik, isi perut, dan isi kepala ikan	membersihkan (ikan dan sebagainya) sebelum dimasak
8.	<i>mbusêk</i>	<i>ngrêsiki kanthi cara ngilangi</i>	<i>mbubrah tmr. tulisan ing blabag lsp.</i>	membersihkan dengan cara menghilangkan	menggosok-gosok sesuatu supaya bersih dan sebagainya
9.	<i>mususi</i>	<i>ngumbah bêras</i>	<i>mususi bêras lsp. supaya rêsik</i>	mencuci beras	membersihkan dengan memakai air atau barang cair,

SUTARSIH, Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa  
(*Hyponym of the Verb Cleaning in Javanese Language*)

					biasanya dengan sabun
10.	<i>ngélapi</i>	<i>ngrêsiki nganggo busak, kertas, lap</i>	<i>ngrêsiki sarana lap</i>	membersihkan dengan lap	menggosok (dengan lap); menyeka; menghapus
11.	<i>métani</i>	<i>ngrêsiki rambut saka tuma</i>	<i>golèk tuma sarana dibiyaki rambuté</i>	membersihkan rambut dari kutu	menyingkaping nyingkaping (rambut, bulu) untuk mencari kutu; mengutui
12.	<i>ndaut</i>	<i>nyabud ama</i>	<i>bêdhol</i>	mencabuti gulma	menarik supaya lepas (keluar) dari tempat tertanamnya (tumbuhnya)
13.	<i>ngêlèti</i>	<i>nèsèt kulit/wlulang</i>	<i>nglecepi kulité/wlulangé</i>	membeset (membuang, mengambil) kulit	membeset (membuang, mengambil) kulit
14.	<i>ngépèl</i>	<i>ngrêsiki nganggo gombal têlès</i>	<i>ngrêsiki nganggo gombal têlès</i>	membersihkan dengan kain basah	membersihkan (mengeringkan) lantai dengan kain pel
15.	<i>nglèthèk</i>	<i>nyèsèt apa waé sing kelèt</i>	<i>nèsèt (kulit), nglécap</i>	membuang sesuatu yang melekat	menghilangkan (membuka) kulitnya dan sebagainya; menguliti
16.	<i>nglimbang</i>	<i>ngrambang mata</i>	<i>ngrambang mata</i>	membersihkan mata dengan cara menyentuh-	bersenang-senang dengan sesuatu yang

				kannya ke permukaan air	indah
17.	<i>nglokopi</i>	<i>nèsèti kulité samubarang</i>	<i>nèsèti kulite wit</i>	menghilangkan (membuka) semua yang melapisi; menguliti	menghilangkan (membuka) kulitnya dan sebagainya; menguliti
18.	<i>ngoncèki</i>	<i>ngilangi kulité</i>	<i>ngilangi kulité</i>	membersihkan dengan menghilangkan kulit	membuka dengan membuang kulitnya (tentang buah-buahan dsb.); mengubah
19.	<i>ngopèsi</i>	<i>mbuwang kulit, sungut lan êndas</i>	-	membuang kulit, sungut, dan kepala	membeset (membuang, mengambil) kulit
20.	<i>ngoroki</i>	<i>ngrêsiki bolongan (tumrap barang kang wangun wuluhan)</i>	<i>ngrêsiki bolongan (wuluh, bédhil, kuping, lsp.)</i>	membersihkan benda berbentuk silinder	-
21.	<i>ngosoki</i>	<i>nggosok ngilangi rêrêgêd/ dhangkal</i>	<i>nggosok ngilangi rêrêgêd/ dhangkal lsp.</i>	melicinkan (membersihkan, mengilapkan, dsb.) dengan tangan atau barang yang digeser-geserkan	melicinkan (membersihkan, mengilapkan, dsb.) dengan tangan atau barang yang digeser-geserkan
22.	<i>ngropok</i>	<i>ngresiki wulu kanthi</i>	<i>nglopok/</i>	membersihkan kulit	menghanguskan

SUTARSIH, Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa  
*(Hyponym of the Verb Cleaning in Javanese Language)*

		<i>cara nglopok/ mbakar'</i>	<i>mbakar</i>	binatang dari bulu-bulu dengan cara membakar	(menyalakan, merusakkan) dengan api
23.	<i>nguconi</i>	<i>ngumbah mligi sing rêgêd (klambi, jarit lsp.)'</i>	<i>ngumbah sing rêgêd (jarit lsp.)</i>	mencuci bagian yang kotor (kain, pakaian, dsb.)	membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun
24.	<i>ngumbah</i>	<i>ngrêsiki nganggo banyu lan sabun</i>	<i>masuk</i>	membersihkan menggunakan air dan sabun	membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun
25.	<i>ngupil</i>	<i>ngrêsiki irung kanthi ngurêk</i>	<i>nglèlèti upil</i>	membersihkan kotoran hidung dengan cara mengorek lubang hidung	mengorek lubang hidung
26.	<i>nguras</i>	<i>ngrêsiki sarana ditawu banyuné nganti asat</i>	<i>ngrêsiki sarana ditawu banyuné</i>	membersihkan dengan cara membuang air sampai kering	membersihkan (kulah dan sebagainya) dengan air; mengalirkan air untuk membersihkan selokan dan sebagainya

27.	<i>nyapu</i>	<i>ngrêsiki nganggo sapu</i>	<i>ngrêsiki nganggo sapu</i>	membersihkan dengan sapu	membersihkan dengan sapu
28.	<i>nyêdhot</i>	<i>ngrêsiki lèbu nganggo mèsin sêdot</i>	<i>nyêrot</i>	membersihkan debu dengan mesin penyedot debu	menghisap
29.	<i>nyisiki</i>	<i>ngrêsiki kanthi cara mbuwang kulit lan èri</i>	<i>ngelus/ ngongoti nganggo pangot lsp.</i>	membersihkan badan ikan dari sisik	membuang sisiknya (tentang ikan sebelum dimasak)
30.	<i>nyulaki</i>	<i>ngrêsiki nganggo sulak</i>	<i>ngrêsiki nganggo sulak</i>	membersihkan dengan kemoceng	membuat supaya bersih (dengan jalan mencuci, menyapu, menggosok, dan sebagainya)
31.	<i>pasa</i>	<i>ngèkang hawa napsu</i>	<i>ora mangan lan ora ngombé</i>	menahan hawa napsu	meniadakan makan, minum, dan sebagainya dengan sengaja (terutama bertalian dengan keagamaan)
32.	<i>raup</i>	<i>masuk rai</i>	<i>ngumbah rai nganggo banyu</i>	membasuh muka	membasuh muka
33.	<i>sikatan</i>	<i>ngrêsiki untu nganggo sikat lan</i>	<i>ngrêsiki nganggo sikat</i>	menyikat gigi dengan sikat dan pasta gigi	membersihkan dengan sikat

SUTARSIH, Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa  
(*Hyponym of the Verb Cleaning in Javanese Language*)

		<i>odol</i>			
34.	<i>tayamum</i>	<i>sêsuci nganggu lebu resik</i>	<i>tayamum</i>	menyucikan diri (sebelum salat)	bersuci dari hadas kecil atau besar dengan debu (pasir, tanah) yang suci dengan cara tertentu karena tidak ada air atau karena halangan memakai air, misalnya sakit
35.	<i>têbah-têbah</i>	<i>ngrêsiki ambèn nganggo tebah</i>	<i>ngrêsiki ambèn</i>	membersihkan kasur dari kotoran dan debu dengan pemukul kasur	memukul sesuatu dengan barang yang pipih
36.	<i>ubah-ubah</i>	<i>ngrêsiki nganggo banyu lan sabun</i>	<i>masuk</i>	membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun	membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun
37.	<i>wisuh</i>	<i>rêrêsik tangan lan sakil nganggo banyu'</i>	<i>rêrêsik tangan nganggo banyu'</i>	mencuci tangan dan kaki dengan air'	membasuh tangan dengan air
38.	<i>wudu</i>	<i>sêsuci</i>	-	menyucikan diri (sebelum salat)	menyucikan diri (sebelum salat) dengan membasuh muka, tangan,

					kepala, dan kaki
39.	<i>jakat</i>	<i>sêsuci mawa dana utawa barang darbé</i>	<i>dana/derma sapéranané barang darbé</i>	membersihkan diri dari makanan dan minuman, dan membersihkan harta	jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak

Keterangan:

Makna 1: makna bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari

Makna 2: makna bahasa Jawa dalam BJ

Makna 3: makna bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari

Makna 4: makna bahasa Indonesia dalam KBBI

Berdasarkan analisis komponen makna di Daftar 1 tersebut terlihat bahwa hiponim verba *membersihkan* dalam BJ tersebut ada yang memiliki makna yang sama dan ada yang memiliki makna berbeda antara dalam penggunaan sehari-hari dan dalam kamus. Hiponim verba *membersihkan* yang memiliki makna sama antara dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kamus adalah *adus, asah-asah, bubut-bubut, céwok, kému, mususi, ngêlapi, métani, ngêlèti, ngêpèl, nglimbang, ngoncèki, ngoroki, ngosoki, ngumbah, ngupil, nguras, nyapu, nyulaki, raup, tayamum, tēbah-tēbah, dan umbah-umbah.*

Hiponim verba *membersihkan* yang memiliki makna berbeda antara dalam penggunaan sehari-hari dan dalam kamus adalah *kramas*, *malêri*, *mbusêk*, *ndaut*, *nglèthèk*, *nglokopi*, *ngopèsi*, *ngropok*, *nguconi*, *nyêdhot*, *nyisiki*, *pasa*, *sikatan*, *wisuh*, *wudu*, dan *jakat*.

Perbedaan makna verba *kramas* disebabkan oleh penggunaan sarana. Hal itu mungkin disebabkan pada masa lalu belum ditemukan sampo. Orang zaman dahulu cenderung *kramas* menggunakan *landha* (*banyu awu*), yaitu air dari abu batang padi. Perbedaan makna verba *malêri* disebabkan verba tersebut merupakan istilah maritim. Verba *malêri* yang memiliki makna *membersihkan* dipergunakan oleh penduduk daerah pantai yang bermata pencarian sebagai nelayan. Perbedaan makna verba *mbusêk* disebabkan oleh perbedaan waktu.

Pada zaman dahulu orang hanya menghapus tulisan. Pada masa kini yang dihapus tidak hanya tulisan, tetapi juga *make up*, gambar, air mata. Perbedaan makna verba *ndaut* disebabkan verba tersebut merupakan istilah agraris. Verba *ndaut* yang memiliki makna *membersihkan* dipergunakan oleh penduduk yang bermata pencarian sebagai petani. Perbedaan makna verba *nglèthèk* disebabkan oleh kata pada waktu dahulu, hanya kulit manusia yang biasanya dikelupas.

Pada masa kini bukan hanya kulit manusia yang dikelupas, melainkan semua yang menempel dapat dikelupas (kulit pohon, cat, kertas, dsb.). Perbedaan makna verba *nglokopi* disebabkan oleh perbedaan waktu. Pada zaman dahulu orang hanya *membersihkan* kulit karena bekas. Pada masa kini yang bersihkan tidak hanya kulit manusia, tetapi semua yang memiliki lapisan dibersihkan dengan *nglokopi*.

Perbedaan makna verba *ngopèsi* disebabkan verba tersebut merupakan istilah yang dipengaruhi oleh faktor geografi dan mata pencarian. Verba *ngopèsi* dengan makna *membersihkan* dipergunakan oleh penduduk daerah pesisir yang bermata pencarian sebagai nelayan. Perbedaan makna verba *ngropok* dalam kehidupan sehari-

hari dengan BJ disebabkan oleh dalam kehidupan sehari-hari, *ngropok* bukan sekadar untuk menyatakan kegiatan membakar sesuatu, melainkan juga *membersihkan* bulu. Perbedaan makna verba *nguconi* disebabkan dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menyatakan kegiatan mencuci hanya di bagian dari pakaian yang kotor, sedangkan dalam kamus verba *nguconi* digunakan untuk menyatakan kegiatan mencuci.

Perbedaan makna verba *nyédhot* dalam BJ dan sehari-hari adalah dalam BJ verba tersebut untuk menyatakan kegiatan menghisap sesuatu, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk kegiatan *membersihkan* debu dengan mesin penyedot debu. Perbedaan makna verba *nyisiki* disebabkan dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menyatakan kegiatan *membersihkan* ikan dengan cara membuang sisik dan duri sirip ikan (patil), sedangkan dalam BJ digunakan untuk menghaluskan buluh bambu atau batang kayu. Perbedaan makna verba *pasa* dalam kehidupan sehari-hari dengan BJ adalah dalam kehidupan sehari-hari *pasa* untuk menyatakan kegiatan *membersihkan* diri sendiri dengan mengekang hawa nafsu, tidak sekadar menahan makan dan minum dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari; sedangkan dalam BJ dimaknai sebagai tidak makan dan minum saja.

Perbedaan makna verba *sikatan* dalam kehidupan sehari-hari dengan BJ adalah dalam kehidupan sehari-hari verba tersebut dimaknai sebagai kegiatan *membersihkan* gigi, sementara dalam BJ dimaknai sebagai kegiatan *membersihkan* dengan sikat. Perbedaan makna verba *wisuh* dalam kehidupan sehari-hari dan BJ adalah dalam kehidupan sehari-hari verba *wisuh* dimaknai sebagai mencuci tangan dan kaki, sementara di BJ dimaknai mencuci tangan saja. Perbedaan makna *wudu* dalam kehidupan sehari-hari dan BJ adalah dalam BJ tidak ditemukan makna *wudu*, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai *sêsuci*. Perbedaan makna verba *jakat* dalam kehidupan sehari-hari dan BJ adalah dalam kehidupan sehari-

hari *membersihkan* diri dengan barang atau uang, sedangkan dalam BJ dimaknai sebagai berderma.

## 2.2. Unsur yang Digunakan (Alat dan Sarana) Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa

Hiponim verba *membersihkan* dalam BJ dapat terlihat dari unsur yang digunakan, yaitu sarana dan sasaran. Sarana yang dimaksud dalam artikel ini adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan kegiatan verba *membersihkan* dalam BJ. Sasaran yang dimaksud dalam artikel ini adalah yang dikenai kegiatan dari verba *membersihkan* dalam BJ. Unsur yang digunakan tersebut sebagai penanda kekhususan makna yang dimiliki setiap verba. Hal itu menunjukkan bahwa verba tersebut memiliki makna lebih spesifik dari verba lainnya yang merupakan hiponim dari verba *membersihkan*. Berikut analisis makna hiponim verba *membersihkan* dalam BJ berdasarkan komponen unsur yang digunakan.

**Tabel 2. Unsur yang Digunakan**

No.	Kata	Sarana	Sasaran
1.	<i>adus</i>	air, gayung, sabun mandi, seluruh tubuh	badan
2.	<i>asah-asah</i>	air, sabun cuci, sabut	peralatan makan, minum, dan memasak
3.	<i>bubut-bubut</i>	jari	halaman berumput
4.	<i>céwok</i>	air, gayung, sabun tangan, jari	dubur dan alat kelamin
5.	<i>kêmu</i>	air, larutan pembersih mulut	mulut
6.	<i>kramas</i>	air, sampo	rambut
7.	<i>malêri</i>	pisau, talenan	ikan
8.	<i>mbusak</i>	penghapus, tisu, cairan pembersih, kapas, kain	tulisan, gambar, wajah, keringat, air mata

9.	<i>mususi</i>	air, bakul pencuci	beras
10.	<i>ngêlapi</i>	lap	benda
11.	<i>métani</i>	jari	kutu rambut
12.	<i>ndaut</i>	jari, mesin	sawah, ladang
13.	<i>ngêlèti</i>	pisau, badan binatang berkaki empat	bintang berkaki empat
14.	<i>ngêpèl</i>	kain pel basah	benda kotor
15.	<i>nglèthèk</i>	jari, pisau, silet, sekrap, kuku	kulit; pembungkus berupa plastik, kertas, cat,
16.	<i>nglimbang</i>	air, cawan atau piring	mata
17.	<i>nglokopi</i>	jari	batang pohon
18.	<i>ngoncèki</i>	jari, pisau	kulit buah
19.	<i>ngopèsi</i>	jari, pinset	udang, kepiting, rajungan
20.	<i>ngoroki</i>	telinga, cutton bud, korok	kotoran telinga, knalpot kendaraan
21.	<i>ngosoki</i>	jari, abu gosok, sabut	badan, benda
22.	<i>ngropok</i>	tusuk, bara api	binatang
23.	<i>nguconi</i>	air, sabun cuci	bagian dari pakaian
24.	<i>ngumbah</i>	air, sabun cuci	pakaian
25.	<i>ngupil</i>	jari, hidung	kotoran hidung
26.	<i>nguras</i>	tangan, mesin, ember, gayung, lubang bak penampung air/sumber air	air dalam bak/penampung air
27.	<i>nyapu</i>	sapu, lantai	kotoran
28.	<i>nyêdhot</i>	pompa air, pompa debu	air, debu
29.	<i>nyisiki1</i>	pisau, rautan, silet	pensil
	<i>nyisiki2</i>	pisau	batang bambu, ikan

30.	<i>nyulaki</i>	kemoceng	debu yang menempel pada benda
31.	<i>pasa</i>	badan	makanan, minuman, nafsu
32.	<i>raup</i>	air	wajah
33.	<i>sikatan</i>	air, pasta gigi, sikat gigi	gigi
34.	<i>tayamum</i>	debu bersih	tangan dan wajah
35.	<i>tēbah-tēbah</i>	kasur, <i>tebah</i>	debu kasur
36.	<i>ubah-ubah</i>	air, sabun cuci	pakaian
37.	<i>wisuh</i>	air, sabun tangan	tangan dan kaki
38.	<i>wudu</i>	air	Anggota badan
39.	<i>jakat</i>	beras, uang	diri

Berdasarkan analisis unsur yang digunakan di Daftar 2 menurut sasaran dan sarana tersebut terlihat bahwa hiponim verba *membersihkan* dalam BJ memiliki kekhususan. Kekhususan itu meliputi apa yang dipergunakan dalam kegiatan *membersihkan* dan apa yang dibersihkan. Di Daftar 2 tersebut terlihat bahwa *membersihkan* tidak selalu menggunakan unsur air, tetapi juga dengan benda tajam dan benda lainnya hal itu bergantung pada sasaran dari kegiatan *membersihkan*. Dalam Daftar 2 juga terlihat bahwa hiponim verba *membersihkan* dalam BJ umumnya memiliki sasaran yang khusus, *adus, asah-asah, bubut-bubut, céwok, kēmu, kramas, malēri, mususi, métani, ndaut, ngêlèti, ngêpèl, nglimbang, ngopèsi, nguconi, ngupil, nyapu, pasa, raup, sikatan, tayamum, tebah-tebah, ubah-ubah, wudu, dan jakat*.

### **2.3 Kehadiran Objek dan Pemasifan Hiponim Verba *Membersihkan* dalam Bahasa Jawa**

Selanjutnya hiponim verba *membersihkan* dalam BJ tersebut dianalisis berdasarkan kategori untuk membuktikannya sebagai verba transitif atau tidak seperti halnya dalam BI. Sebagai verba transitif,

seharusnya hiponim *membersihkan* dalam BJ menuntut kehadiran objek untuk memperjelas makna suatu kalimat (tuturan maupun tulisan). Daftar 3 berikut analisis hiponim verba *membersihkan* dalam BJ dilihat dari kehadiran objek.

**Tabel 3. Kehadiran Objek**

No.	Kata	Objek	
		Hadir	Tidak Hadir
1.	<i>adus</i>	-	V
2.	<i>asah-asah</i>	-	V
3.	<i>bubut-bubut</i>	V	-
4.	<i>céwok</i>	-	V
5.	<i>kêmu</i>	-	V
6.	<i>kramas</i>	-	V
7.	<i>malêri</i>	-	V
8.	<i>mbusak</i>	V	-
9.	<i>mususi</i>	-	V
10.	<i>ngêlapi</i>	V	-
11.	<i>métani</i>	-	V
12.	<i>ndaut</i>	-	V
13.	<i>ngêlèti</i>	-	V
14.	<i>ngêpèl</i>	-	V
15.	<i>nglèthèk</i>	V	-
16.	<i>nglimbang</i>	-	V
17.	<i>nglokopi</i>	V	-
18.	<i>ngoncèki</i>	V	-
19.	<i>ngopèsi</i>	V	-
20.	<i>ngoroki</i>	-	V

SUTARSIH, Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa  
(*Hyponym of the Verb Cleaning in Javanese Language*)

21.	<i>ngosoki</i>	V	-
22.	<i>ngropok</i>	-	V
23.	<i>nguconi</i>	-	V
24.	<i>ngumbah</i>	V	-
25.	<i>ngupil</i>	-	V
26.	<i>nguras</i>	V	-
27.	<i>nyapu</i>	-	V
28.	<i>nyêdhot</i>	V	-
29.	<i>nyisiki1</i>	-	V
	<i>nyisiki2</i>	-	V
30.	<i>nyulaki</i>	-	V
31.	<i>pasa</i>	-	V
32.	<i>raup</i>	-	V
33.	<i>sikatan</i>	-	V
34.	<i>tayamum</i>	-	V
35.	<i>têbah-têbah</i>	-	V
36.	<i>ubah-ubah</i>	-	V
37.	<i>wisuh</i>	V	-
38.	<i>wudu</i>	-	V
39.	<i>jakat</i>	-	V

Berdasarkan analisis unsur yang digunakan di Daftar 3 mengenai hadir dan tidaknya objek terlihat bahwa hiponim verba *membersihkan* dalam BJ berbeda dengan hiponim verba *membersihkan* dalam BI. Kekhususan itu meliputi apa yang dipergunakan dalam kegiatan *membersihkan* dan apa yang dibersihkan. Di Daftar 3 tersebut terlihat bahwa hiponim verba *membersihkan* dalam BJ tidak selalu membutuhkan objek. Hiponim

verba *membersihkan* dalam BJ yang tidak selalu membutuhkan objek adalah *adus, asah-asah, céwok, kému, kramas, malêri, mususi, métani, ndaut, ngêlèti, ngêpèl, nglimbang, ngoroki, ngropok, nguconi, ngupil, nyapu, nyisiki, nyulaki, pasa, raup, sikatan, tayamum, tebah-tebah, umbah-ubah, wudu, dan jakat*. Sementara itu, yang membutuhkan objek adalah *bubut-bubut, mbusak, ngêlapi, nglèthèk, nglokopi, ngoncèki, ngopèsi, ngosoki, ngumbah, nguras, nyêdhot, dan wisuh*.

Sebagai kata kerja aktif transitif, verba *membersihkan* dalam BJ seharusnya dapat diubah menjadi verba pasif dengan cara mengubah awalan *anuswara (m-, n-, ny-, ng-)* menjadi *tripurusa (dak-, ko-, dan di-)*. Daftar 4 berikut merupakan hasil analisis hiponim verba *membersihkan* dalam BJ berdasarkan pemasifan.

**Tabel 4. Pemasifan**

No.	Kata	Pemasifan	
		Dapat	Tidak Dapat
1.	<i>adus</i>	-	-
2.	<i>asah-asah</i>	-	-
3.	<i>bubut-bubut</i>	-	-
4.	<i>céwok</i>	-	-
5.	<i>kému</i>	-	-
6.	<i>kramas</i>	-	-
7.	<i>malêri</i>	-	-
8.	<i>mbusak</i>	-	<i>dibusak</i>
9.	<i>mususi</i>	-	-
10.	<i>ngêlapi</i>	-	<i>dilapi</i>
11.	<i>métani</i>	-	<i>dipétani</i>
12.	<i>ndaut</i>	-	<i>didaut</i>
13.	<i>ngêlèti</i>	-	<i>dikêlèti</i>
14.	<i>ngêpèl</i>	-	<i>dipel</i>

SUTARSIH, Hiponim Verba Membersihkan dalam Bahasa Jawa  
(*Hyponym of the Verb Cleaning in Javanese Language*)

15.	<i>nglèthèk</i>	-	<i>diklèthèk</i>
16.	<i>nglimbang</i>	-	<i>dilimbang</i>
17.	<i>nglokopi</i>	-	<i>diklokopi</i>
18.	<i>ngoncèki</i>	-	<i>dikoncèki</i>
19.	<i>ngopèsi</i>	-	<i>diopèsi</i>
20.	<i>ngoroki</i>	-	<i>dikoroki</i>
21.	<i>ngosoki</i>	-	<i>dikosoki</i>
22.	<i>ngropok</i>	-	<i>dikropok</i>
23.	<i>nguconi</i>	-	<i>dikuconi</i>
24.	<i>ngumbah</i>	-	<i>dikumbah</i>
25.	<i>ngupil</i>	-	<i>*diupil</i>
26.	<i>nguras</i>	-	<i>dikuras</i>
27.	<i>nyapu</i>	-	<i>disapu</i>
28.	<i>nyêdhot</i>	-	<i>disêdhot</i>
29.	<i>nyisiki1</i>	-	<i>disisiki</i>
	<i>nyisiki2</i>	-	<i>disisiki</i>
30.	<i>nyulaki</i>	-	<i>disulaki</i>
31.	<i>pasa</i>	-	-
32.	<i>raup</i>	-	-
33.	<i>sikatan</i>	-	-
34.	<i>tayamum</i>	-	-
35.	<i>têbah-têbah</i>	-	-
36.	<i>ubah-ubah</i>	-	-
37.	<i>wisuh</i>	-	-
38.	<i>wudu</i>	-	-

39.	<i>jakat</i>	-	-
-----	--------------	---	---

Berdasarkan analisis unsur yang digunakan di Daftar 4 mengenai pemasifan terlihat bahwa hiponim verba *membersihkan* dalam BJ berbeda dengan hiponim verba *membersihkan* dalam BI. Tidak semua hiponim verba *membersihkan* dalam BJ dapat dipasifkan. Yang dapat dipasifkan hanya yang mendapat awalan *anuswara*. Meskipun dapat dipasifkan dan sesuai secara gramatikal, tidak semua lazim digunakan. Verba tersebut adalah *ngupil*. Verba *ngupil* secara gramatikal dapat diubah menjadi *diupil*, tetapi tidak berterima secara semantis karena verba tersebut tidak dapat lazim digunakan.

### 3. PENUTUP

Membersihkan adalah membebaskan suatu benda dari sesuatu yang melekat, menyertai, atau meliputi. Dalam kegiatan membersihkan membutuhkan alat dan media. Alat untuk membersihkan berupa alat kebersihan, seperti kain, kemoceng, penyedot atau sedotan, sapu, gayung, selang, sikat, saput, sapu, kertas, sisir, cawan, gelas, pisau, pinset, jari, pemotong kuku, dan cutton bud.

Media yang digunakan untuk membersihkan berupa air, sabun, sampo, kapas, dan pasta gigi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hiponim verba membersihkan dalam BJ tidak sama dengan dalam BI. Hiponim verba membersihkan dalam BJ memiliki kekhususan sebagai berikut.

1. Hiponim verba membersihkan dalam bahasa Jawa ada yang memiliki makna yang sama dan ada yang memiliki makna berbeda antara dalam penggunaan sehari-hari dan dalam kamus.
2. Hiponim verba membersihkan dalam bahasa Jawa tidak selalu menggunakan unsur air, tetapi juga dengan benda tajam dan

benda lainnya hal itu bergantung pada sasaran dari kegiatan membersihkan.

3. Hiponim verba membersihkan dalam bahasa Jawa tidak selalu membutuhkan objek. Artinya, tanpa kehadiran objek sudah diketahui sasaran dari kegiatan membersihkan.
4. Hiponim verba membersihkan dalam bahasa Jawa tidak semua dapat dipasifkan. Yang dapat dipasifkan hanya yang mendapat awalan *anuswara*. Meskipun dapat dipasifkan dan sesuai secara gramatikal, ada yang tidak lazim digunakan, yaitu verba *ngupil*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmodjo, S. Prawiro. 1998. Bausastra Jawa. Surabaya: Yayasan Djojo Bojo.
- Basiroh, Umi. 1992. "Telaah Baru dalam Tata Hubungan Leksikal Kehiponiman dan Kameroniman". Tesis. Jakarta: Program Pendidikan pascasarjana Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cruse, D.A. 1987. Lexical Semantics. New York: Cambridge University Press.
- Gudai. 1989. Semantic: Beberapa Topik Utama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2007. Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan I. Edisi yang Diperbarui. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lehrer, A. 1974. Semantic Fields and Lexical Structure. Amsterdam: North-Holand Publishing Company.
- Lyons, John. 1977. Semantics I-II. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. 1975. Componential Analysis of Meaning. Paris: Mouton.
- Pateda, Mansoer. 2001. Sematik Leksikal. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Uhlenbeck, E.M. 1982. Kajian Morfologi Bahasa Jawa. Jakarta: Djambatan.

Verhaar, J.W.M. 2010. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Kamus Badan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membersihkan>.